

BAB V. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan analisa diatas, maka didapatkan jawaban untuk rumusan masalah, yaitu permasalahan mengenai apakah makna dari karakter Aphelion sebagai visualisasi dari tema *crooked* dalam “*Travelers of the Five Kingdoms*” karya Jake Parker pada Inktober 2017. Adapun makna dari ilustrasi karakter Aphelion karya Jake Parker ialah sebuah interpretasi penyihir pada era modern, dimana figur penyihir divisualisasikan sebagai figur yang memiliki karakteristik yang baik, dan hal tersebut pada era modern sudah dianggap lazim oleh audiens.

Pada ilustrasi karakter Aphelion, ditemukan berbagai tanda yang bertolak belakang dengan visualisasi penyihir pada abad pertengahan, yaitu mulai dari bentuk wajah, kostum, serta atribut. Dari bentuk wajah, Aphelion memberikan kesan seorang gadis yang lugu, pemalu, polos, serta ramah. Berbeda dengan penggambaran penyihir pada abad pertengahan hingga abad 19, dimana sosok penyihir digambarkan sebagai seorang nenek tua yang bermuka jahat (*ugly crone*). Selain itu kostum yang digunakan Aphelion juga bertolak belakang dengan visualisasi penyihir jahat. Aphelion memakai kostum yang umum dikenakan oleh kaum menengah keatas pada abad ke-18 hingga 19, sedangkan penyihir jahat umumnya mengenakan kostum berupa jubah serba hitam atau pakaian ibu-ibu rumah tangga pada masa itu. Meskipun terdapat berbagai perbedaan seperti yang disebutkan diatas, Aphelion juga memiliki beberapa persamaan dari segi kostum, yaitu topi bundar yang lancip serta sebuah sapu terbang. Hal tersebut sudah menjadi stereotip penyihir hingga saat ini, dengan kata lain, adanya tanda-tanda tersebut memudahkan audiens untuk mengidentifikasi Aphelion sebagai seorang penyihir.

Seperti penyihir pada umumnya, Aphelion memiliki sebuah sapu terbang yang dapat digunakannya sebagai sebuah alat transportasi, lebih dari itu, sapu terbang tersebut dilengkapi dengan sebuah perangkat mekanik. Berdasarkan deskripsi yang disediakan oleh Jake Parker, perangkat mekanik tersebut digunakan oleh Aphelion untuk meningkatkan kekuatan sihir yang dimiliki oleh sapu terbang tersebut. Sapu terbang sendiri dalam konotasinya terhadap penyihir merupakan sebuah simbol

kerumahtanggan, serta nafsu seksual. Akan tetapi, pada pandangan zaman modern, konotasi sapu terbang hanyalah sebagai suatu alat transportasi bagi penyihir.

Selain sapu terbang, Aphelion juga memiliki sebuah perangkat mekanik yang dipasang pada sapu terbangnya. Perangkat mekanik itu sendiri merupakan sebuah teknologi. Adapun konotasi dari teknologi adalah suatu ilmu terapan untuk mempermudah kegiatan atau pekerjaan manusia. Teknologi atau perangkat mekanik seperti yang digunakan oleh Aphelion tidak ditemukan dalam narasi maupun visualisasi penyihir pada zaman dahulu. Adapun penyihir pada zaman dahulu identik dengan memanfaatkan apa yang disediakan oleh alam, seperti tumbuhan untuk membuat sebuah ramuan. Akan tetapi pada ilustrasi Aphelion, Jake Parker menambahkan sebuah perangkat mekanik yang tidak ditemukan pada narasi maupun visualisasi penyihir pada zaman dahulu. Dengan demikian, Jake Parker dalam ilustrasi karakter Aphelion-nya memberikan sesuatu yang baru seperti sebuah perangkat mekanik, hal tersebut menegaskan bahwa Aphelion merupakan penyihir dari hasil pandangan era modern.

Dari ilustrasi penyihir Aphelion, Jake Perker mempertahankan beberapa stereotip penyihir, seperti jenis kelamin, dimana penyihir umumnya adalah wanita, topi bundar yang lancip, jubah, serta sapu terbang. Akan tetapi stereotip tersebut mengalami penambahan dan pengurangan makna di era modern, seperti wanita yang digambarkan oleh Jake Parker bukanlah figur nenek tua bermuka jahat, melainkan seorang gadis yang polos, topi bundar yang lancip serta jubah memperkuat identitas penyihir, serta sapu terbang hanyalah sebuah alat transportasi yang digunakan penyihir.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa stereotip dan makna penyihir perlahan berubah seiring waktu. Dengan munculnya berbagai tokoh penyihir yang populer seperti Harry Potter, penyihir-penyihir tersebut digambarkan memiliki kepribadian yang baik sebagai protagonis dalam cerita maupun film, hal tersebut memberikan perubahan persepsi terhadap penyihir pada era modern, tidak terkecuali Jake Parker.